

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia (*megadiversity*) dan merupakan pusat keanekaragaman hayati dunia (*megacenter of biodiversity*) (Astirin, 2000).

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan hutan. Namun, sebagian tanah atau lahan yang diupayakan sebagai areal pertanian sangat tergantung pada berbagai faktor yang dikendalikan oleh perubahan musim dan daya dukung lahan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan semakin meningkat, sedangkan luas lahan pertanian semakin sempit, sehingga salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan (Rina, 2012).

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, selalu disertai dengan pertumbuhan daerah pemukiman baru baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Pembukaan areal pemukiman baru dilakukan melalui konversi daerah hutan atau lahan pertanian potensial menjadi lahan pemukiman. Perubahan fungsi dan peruntukan lahan tersebut akan berdampak secara langsung pada menurunnya luas lahan hutan dan atau lahan pertanian efektif sehingga dapat menurunkan keanekaragaman hayati dan berkurangnya produksi pertanian, padahal peningkatan penduduk pada satu sisi justru membutuhkan peningkatan produksi pertanian agar kebutuhan pangan dapat dipenuhi (Pendong dan Arrijani, 2004)

pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya (Haerudin, 2010).

Pekarangan sebagai lahan yang berada di sekitar rumah dengan batas dan kepemilikan yang jelas merupakan lahan yang potensial sebagai salah satu lahan untuk produksi pertanian, sumber plasma nutfah dan sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menyerap karbon secara efektif. Pemberdayaan pekarangan yang

didasari oleh kearifan lokal diperkirakan dapat diandalkan sebagai lahan produktif baik untuk subsisten maupun berskala ekonomis. Karena itu pekarangan berperan dalam ketahanan pangan masyarakat selain untuk konservasi keragaman jenis biologi menurut (Muliawati, 2012).

Pemanfaatan suatu lahan pekarangan untuk ditanami tanaman sebagai kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung sampai sekarang akan tetapi belum dirancang dengan cukup baik pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdayanya. Pemanfaatan dan penanganan suatu lahan pekarangan di berbagai daerah hingga saat ini masih banyak yang belum mendapatkan penanganan dan perhatian dengan baik dan optimal (Aristya, 2012).

Keanekaragaman tanaman di lahan pekarangan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang dimiliki bangsa kita dan mempunyai peran utama bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan jenis pemanfaatan tanaman dapat diklasifikasikan jenis pemanfaatan sebagai tanaman obat, bumbu, penghasil pati, industri, peneduh, penghasil pakan, kayu bakar, bahan kerajinan tangan dan lain sebagainya. Jika pekarangan dilakukan pengelolaan dengan intensif sesuai dengan potensi pekarangan, maka akan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, selain itu dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. (Suhartini, 2013).

Secara fisik, *taneyan lanjhang* adalah halaman panjang sekaligus lebar merupakan area halaman di depan rumah orang Madura yang biasanya menghadap ke arah selatan, di hadapan langgar yang menghadap ke timur serta di hadapan dapur yang biasanya menghadap ke utara. Dengan demikian, posisi *taneyan lanjhang* dalam kontur dan struktur rumah masyarakat Madura adalah tepat di tengah-tengah. Dalam keseharian, *taneyan lanjhang* tersebut digunakan untuk menjemur bahan makanan, menjemur pakaian atau digunakan sebagai sarana bermain oleh anak-anak (Susanto, 2008).

Sedangkan menurut Kurnia (2015) berpendapat bahwa *Taneyan Lanjhang* merupakan bentuk rumah tradisional Madura yang memiliki komponen-komponen yang di antaranya adalah Langgar (Musholla), Rumah Utama yang diikuti rumah-rumah lainnya yang pada umumnya berderet dari Barat ke Timur,

sesuai dengan urutan dalam keluarga, Dapur, Kandang, dan *Taneyan* (pekarangan).

Letak dan kondisi Geografis Kabupaten Bangkalan antara 112°–113° bujur timur dan 6°–7° lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Bangkalan 1260.14 Ha. Topografi Kabupaten Bangkalan terdiri dari dataran rendah yang membentang dipesisir Utara dan Selatan dengan ketinggian antara 0 – 50 m dpl dan dibagian tengah berupa perbukitan bergelombang dengan ketinggian 100 – 350 m dpl (BPS, 2014).

Sebagian orang belum menyadari pentingnya pekarangan. Kebanyakan rumah di pedesaan Kabupaten Bangkalan memiliki pekarangan yang cukup luas dan keanekaragaman tanaman yang cukup banyak akan tetapi pekarangan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan khususnya pada pekarangan *Taneyan Lanjhang* yang ada di Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Geger dan Kecamatan Sepulu di Kabupaten Bangkalan.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan yang diambil tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Geger dan Kecamatan Sepulu. Masing-masing kecamatan mewakili daerah antara, dataran tinggi dan pesisir. Penelitian ini membahas tentang keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan di Kabupaten Bangkalan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Dapat mengetahui lebih jelas keanekaragaman tanaman pekarangan di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pemanfaatan tanaman pekarangan rumah di Kabupaten Bangkalan?

1.4. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman pekarangan yang ada di tiga Kecamatan, yaitu Tanah Merah, Geger dan Sepulu di Kabupaten Bangkalan.

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat keanekaragaman jenis tanaman pekarangan pada pekarangan rumah di Kabupaten Bangkalan.
2. Diduga terdapat perbedaan pemanfaatan tanaman pekarangan di setiap Kecamatan di Kabupaten Bangkalan.